

PELATIHAN PENCATATAN KEUANGAN DENGAN BERBASIS ELEKTRONIC CASH REGISTER PADA ERLENE HANDYCRAFT

Dewi Kartikasari*, Maria Rosa Kumala Dewi, Titik Dwiyani

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Pignatelli Triputra
Jl. Duwet No.1 Karangasem, Laweyan, Surakarta, Indonesia
ribkadewikartikasari@gmail.com*, mrosakumala@gmail.com, titikdwiyani@gmail.com
(*) Corresponding Author



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional.

Abstract

This community service initiative aims to enhance the digital capabilities and competitiveness of Erlene Handycraft, an SME in Sukoharjo operating in the handicraft sector, through training on Electronic Cash Registers (ECR). The Participatory Action Research (PAR) method was used to ensure the active involvement of partners throughout the entire community service process. The implementation process began with an outreach campaign aimed at introducing the program's objectives, explaining the benefits of using electronic cash registers, and agreeing on the partners roles in the implementation process. The second phase, training on the cash register system focused on how to speed up transaction processes and accurately record sales. In the third phase, the previously designed ECR system was put into use. The fourth phase, mentoring and evaluation was conducted immediately following the training to ensure the effectiveness of the provided solution. In the final phase, focused on program sustainability, a set of ECR devices was handed over to partners to support business development and record sales transactions. The results of the activity showed a significant positive impact. MSME owners gained a better understanding of the importance of the cash register system in avoiding errors in receipt issuance, which was clearly evident from a comparison of conditions before and after implementation. Financial record keeping became easier and more organized. Understanding of financial record keeping improved, including the ability to calculate inventory inflows and outflows more efficiently. The program's success was reflected in a 5% increase in revenue.

Keywords: *electronic cash register; financial management; increasing turnover; MSMEs; transaction recording.*

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kapasitas digital serta daya saing UMKM Erlene Handycraft di Sukoharjo, yang bergerak di sektor kerajinan, melalui pelatihan *Electronic Cash Register* (ECR). Metode yang digunakan yaitu Metode Participatory Action Research (PAR) untuk memastikan keterlibatan aktif dari mitra dalam seluruh proses kegiatan pengabdian. Tahapan pelaksanaan dimulai dengan kegiatan sosialisasi dengan tujuan untuk memperkenalkan tujuan dari program, manfaat penggunaan *elektronik cash register*, dan menyepakati peran dari mitra dalam pelaksanaannya. Tahap kedua pelatihan, sistem *cash register* dilaksanakan dengan fokus pada cara mempercepat proses transaksi dan mencatat penjualan secara akurat. Tahap ketiga implementasi ECR yang sebelumnya telah dirancang kemudian mulai digunakan. Tahap keempat pendampingan dan evaluasi dilakukan langsung setelah pelatihan untuk memastikan efektivitas solusi yang diberikan. Pada tahap akhir keberlanjutan program, yang mencakup penyerahan satu set perangkat ECR diserahkan kepada mitra untuk mendukung pengembangan usaha dan merekam transaksi penjualan. Hasil kegiatan menunjukkan dampak positif signifikan. Pelaku UMKM lebih memahami pentingnya sistem cash register dalam menghindari kesalahan pembuatan nota, yang terlihat jelas dari perbandingan kondisi sebelum dan sesudah implementasi. Pencatatan keuangan menjadi lebih mudah dan terorganisir. Pemahaman tentang pencatatan keuangan meningkat, termasuk kemampuan menghitung stok barang masuk keluar dengan lebih efisien. Keberhasilan program tercermin dari peningkatan omset sebesar 5%.

Kata kunci: *electronic cash register*; manajemen keuangan; pencatatan transaksi; UMKM; peningkatan omset.

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang Nomor 7 tahun 2021 mendefinisikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai kegiatan ekonomi yang dijalankan baik oleh kelompok dan individu. UMKM memainkan peran yang signifikan dalam menurunkan angka pengangguran yang ada di Indonesia. Jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, dan jenis produk yang mereka tawarkan sangat bervariasi [1]. Hal ini membuat setiap usaha kecil perlu memiliki rencana untuk bisa bersaing dengan UMKM lainnya.

Peranan UMKM memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Dengan proporsi 99% dari total unit bisnis, UMKM menjadi sektor yang paling berpengaruh dalam perekonomian di Indonesia. Ada sekitar 30,18 juta usaha UMKM yang terdaftar di Indonesia, menurut data yang diberikan oleh Kementerian UMKM sampai dengan 31 Desember 2024. Namun, angka ini tidak termasuk UMKM yang berasal dari sektor pertanian serta perikanan. Data berikut menunjukkan jumlah UMKM yang terdaftar di Kementerian UMKM berdasarkan sektor [2].



Sumber: (Kadin Indonesia, 2025) [2]

Gambar 1. Data Statistik Jumlah UMKM

Banyak usaha kecil sudah memanfaatkan teknologi untuk mempromosikan barang. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut, UMKM juga dapat mencatat transaksi dengan lebih akurat dan menganalisis tren penjualan dari produknya [3]. Teknologi yang digunakan pada pengabdian adalah sistem cash register. Sistem ini merupakan perangkat elektronik yang digunakan untuk merekam dan menghitung transaksi penjualan, dengan kata lain bisa membantu dalam proses pencatatan keuangan dengan lebih cepat dan akurat. Sistem ini umumnya digunakan pada

berbagai usaha, baik di toko, restoran, atau tempat usaha lainnya untuk mencatat dan mengelola transaksi keuangan sehari-hari.

Karung goni biasanya dimanfaatkan untuk mengemas hasil pertanian, namun saat ini karung goni juga dimanfaatkan untuk menghasilkan berbagai jenis barang yang bisa dipasarkan [4]. Salah satu UMKM di Kartasura yang menjual berbagai produk kerajinan dari kain goni yaitu usaha Erlene Handycraft. Usaha tersebut sudah berdiri sejak tahun 2017. Produk yang dijual diantaranya seperti topi, tas, dompet, rompi, sepatu dan asesoris. Usaha ini berada di daerah Sukoharjo. Usaha tersebut memiliki empat pegawai yang membantu dalam pembuatan produk, pemasaran, dan melayani konsumen.

Erlene Handycraft memiliki fasilitas yang cukup baik untuk menjalankan proses penjualan produk. Saat ini, usaha ini lebih fokus pada pemasaran secara *online*, baik melalui Instagram, Facebook, maupun lewat Tiktok. Hampir setiap hari karyawan Erlene Handycraft membuat konten untuk memasarkan produknya. Sejauh ini, usaha memasarkan tersebut berjalan sangat efektif dan efisien. Namun, penjualannya masih dilakukan secara manual dengan nota yang ditulis dengan bolpoin [5]. Karena transaksinya masih dilakukan manual maka pemilik UMKM membutuhkan banyak waktu untuk memantau penjualan harian [6]. Tujuan usaha Erlene Handycraft adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Menurut [7] menyatakan bahwa banyak bisnis kecil yang masih menerapkan metode manual, dengan mengandalkan kalkulator untuk melakukan perhitungan setiap transaksi. Hal ini mengindikasikan bahwa analisis terkait dengan tingkat kepercayaan pelanggan tidaklah tepat. Upaya mendigitalisasi UMKM menjadi hal yang mudah, namun banyak hambatan serta tantangan yang dihadapi [8]. Para pemilik usaha menemukan tantangan ini karena mereka tidak menyadari perkembangan teknologi terbaru dan kurang mengetahui aplikasi yang bisa membantu mereka dalam menghitung penjualan. Tim pengabdian memberikan instruksi kepada para pemilik bisnis tentang cara memanfaatkan aplikasi *cash register*. Diharapkan, dengan adanya aplikasi ini, usaha mereka dapat terbantu dan kepercayaan konsumen dapat meningkat [9]. Sistem kasir elektronik ini membantu pemilik usaha memiliki data barang yang sering dibeli konsumen, sehingga dapat digunakan untuk menyusun strategi penjualan [10].

Bagi usaha mikro, kecil dan menengah, perangkat kasir digital yang cerdas dan terintegrasi komputer memberi kemudahan dalam membuat laporan harian, bulanan, dan tahunan tentang barang, gudang, dan informasi transaksi [11]. Satu-satunya orang yang menangani data harian adalah pengelola dan kasir. Tujuan membangun sistem cash register adalah untuk membantu pemilik UMKM tentang bagaimana teknologi bisa mendukung mereka dalam mengelola bisnis mereka secara lebih efektif [12]. Selain itu, menurut [13], usaha mikro, kecil, dan menengah yang memanfaatkan teknologi (e-kasir) akan lebih mudah mengawasi penjualan mereka. Penerapan e-kasir diharapkan akan memudahkan penjual dalam bertransaksi dengan pembeli, memungkinkan layanan yang lebih cepat dan tingkat kesalahan yang lebih rendah. Diharapkan inovasi teknologi ini akan membantu UMKM mengelola penjualan digital [14].

Kurangnya pemahaman tentang smart kasir, usaha Erlene Handycraft menghadapi masalah keuangan. Pemilik usaha menunjukkan ketidakmampuan untuk memanfaatkan aplikasi smart kasir untuk mengoperasikan sistem cash register. Pengabdian yang sebelumnya menggunakan obyek penelitian pada usaha salon [15] dan pada usaha kuliner [16] di Kartasura. Berdasarkan hal tersebut, kami memberikan bantuan kepada mereka dalam menerapkan sistem cash register dan mencatat transaksi penjualan produk handycraft. Di samping itu, catatan tentang pengelolaan keuangan masih dilakukan dengan cara manual. Akibatnya, mengkalkulasi transaksi penjualan produk tersebut jelas sangat menantang. Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menambah pengetahuan serta pelatihan serta pendampingan dalam mencatat penjualan produk melalui sistem guna mengatasi kendala yang disebutkan diatas.

Melalui sistem cash register, pelaku UMKM dapat mencatat setiap transaksi penjualan. Setelah mengikuti pelatihan dan bimbingan, pelaku UMKM semakin mengerti manfaatnya menggunakan sistem cash register untuk mencegah kesalahan saat mencatat nota. Perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah pelaku UMKM yang menggunakan sistem cash register secara langsung akan menunjukkan hal ini. Dengan rutin memanfaatkan sistem ini juga dapat membuat proses pencatatan keuangan menjadi lebih baik. Tidak perlu mencatat ulang, pada sistem ini sudah bisa secara otomatis membuat laporan pemasukan dan pengeluaran. Sistem inilah yang membedakan dengan sistem yang lain.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada 20 September–20 Oktober 2025, di UMKM Erlene Handycraft yang berlokasi di Jalan Gajah Mada, Gebyok RT 03 RW 05, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo. Mitra bergerak pada bidang kerajinan tangan (*handycraft*). Lokasi dan contoh produk mitra ditunjukkan pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)
Gambar 2. Lokasi Erlene Handycraft



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)
Gambar 3. Produk Erlene Handycraft

Erlene Handycraft memiliki Jumlah 4 orang karyawan dan 1 pemilik usaha, semuanya diikuti sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian ini. Profil karyawan Erlene Handycraft dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Karyawan

Usia	Pendidikan	Peran Kerja
35 tahun	Kedokteran	Founder & CEO
30 tahun	Komunikasi	Digital Marketer & Sales
28 tahun	Ekonomi	Operasional Produksi
27 tahun	Spesialis Sewing	Team Leader Sewing
27 tahun	Ekonomi	Administrasi Operasional

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Metode yang diterapkan oleh usaha kecil dan menengah (UKM) untuk mengelola keuangan dan membuat nota penjualan produk pada usaha Erlene Handycraft terdiri dari beberapa langkah yang harus dilakukan. Dalam fase pelaksanaan ini, solusi untuk masalah yang disampaikan kepada mitra akan dilaksanakan. Proses penerapan solusi yang diajukan menggunakan metode PAR (penelitian aksi partisipasi) [17]. *Metode Participatory Action Research* (PAR) digunakan karena menempatkan mitra sebagai subjek yang berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, penyusunan solusi, implementasi sistem *Electronic Cash Register* (ECR), hingga evaluasi hasil. Pendekatan ini memungkinkan solusi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi operasional mitra.

Sosialisasi

Tahap awal pengabdian ini yaitu sosialisasi, dengan tujuan untuk memperkenalkan tujuan program, mengidentifikasi keuntungan dari penggunaan elektronik cash register, dan menentukan peran mitra dalam pelaksanaannya. Aktivitas pengabdian dilaksanakan dari pertemuan pertama bersama pemilik usaha Erlene Handycraft serta karyawan tanpa melakukan pengukuran secara akademis, melainkan lebih kepada menyamakan pemahaman dan membangkitkan motivasi awal.

Pelatihan

Pelatihan dalam hal ini berarti bahwa kegiatan pengabdian dan mitra pengabdian aktif bekerja sama secara aktif untuk menyusun rencana tindakan. Adanya pelatihan untuk pemilik usaha melalui sistem cash register, baik tim pengabdian maupun karyawan dari mitra pengabdian yang berpartisipasi dalam pengabdian ini dapat menerapkan perubahan ini secara langsung maupun tidak langsung. Proses pelatihan adalah

komponen penting dari pendidikan dan pengembangan [11]. Mahasiswa membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian dan dosen bertanggungjawab atas aspek teknis pelaksanaannya. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2025 dimulai pada jam 13.00 WIB dan selesai pada jam 16.00 WIB. Pelatihan ini menggunakan materi yang didasarkan pada riset sebelumnya tentang buku panduan penggunaan sistem cash register. Gambar 4 menunjukkan bahwa pelaku usaha Erlene Handycraft sangat antusias mengikuti pelatihan tentang penggunaan sistem cash register.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 4. Pelatihan Sistem Cash Register

Implementasi Elektronik Cash Register

Tahap ketiga adalah implementasi elektronik cash register, di mana sistem cash register ini telah dirancang sebelumnya dan kemudian mulai digunakan. Mitra mendaftarkan akun, memeriksa fitur transaksi, memasukkan produk serta daftar harga ke katalog digital, dan menstimulasikan pembuatan nota dan pencatatan keuangan.

Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan selama satu bulan melalui kunjungan mingguan untuk memantau penggunaan sistem, membantu penyelesaian kendala teknis, dan memastikan seluruh fitur dapat digunakan secara optimal. Evaluasi memiliki tujuan untuk mengukur efektivitas dari program yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk menambah pemahaman mengenai efisiensi penggunaan sumber daya, pencapaian tujuan, dan dampak [18]. Hal yang dievaluasi dari usaha kecil dan menengah (UMKM) ini mencakup pemantauan peningkatan omset (dari Rp3.000.000 menjadi Rp3.150.000), observasi langsung di lapangan, wawancara semi-terstruktur, dan umpan balik dari mitra. Menurut observasi awal, tingkat pemahaman mitra tentang teknologi keuangan digital masih rendah, yang berarti mereka hanya mencatat keuangan secara manual serta belum memiliki sistem pencatatan keuangan secara digital.

Keberlanjutan Program

Tahap terakhir berkaitan dengan keberlangsungan program, yang mencakup memberikan panduan penggunaan sistem, membangun grup komunikasi digital diantara para mitra serta mengatur kunjungan tindak lanjut. Tujuan ini dilakukan untuk memastikan bahwa mitra akan mendapatkan dukungan yang berkelanjutan bahkan setelah formalitas selesai. Data transaksi dalam laporan adalah agregat bulanan dan tidak mencakup informasi pelanggan secara individu. Mitra telah memberikan persetujuan untuk penggunaan data ini untuk laporan akademik dan evaluasi program.

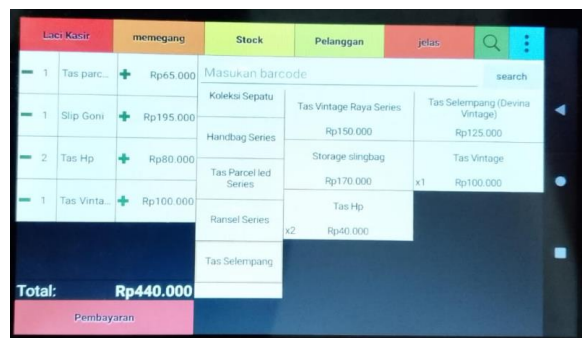
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di UMKM Erlene Handycraft dengan melibatkan satu pemilik usaha dan empat karyawan. Program difokuskan pada implementasi sistem *Electronic Cash Register* (ECR) untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam pencatatan keuangan digital, pengelolaan transaksi, dan penyusunan laporan penjualan. Hasil kegiatan disajikan berdasarkan tiga aspek, yaitu implementasi pembukuan digital, pendampingan dan evaluasi, serta dampak terhadap pengelolaan usaha. Inisiatif tersebut ditujukan supaya mengatasi dua isu utama yang dihadapi mitra, yaitu lemahnya pencatatan keuangan dan keterbatasan dalam pembukuan secara digital. Selain itu program ini juga menekankan pada penggunaan sistem cash register sebagai teknologi yang diperoleh dari riset sebelumnya dan disesuaikan dengan kebutuhan UMKM. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dijelaskan berdasarkan aspek intervensi dengan penjelasan berikut ini:

Aspek Pembukuan Digital

Kegiatan ini membantu mereka memahami pentingnya mengelola keuangan secara digital dan memperkenalkan aplikasi dan fitur sistem *cash register*. Implementasi sistem *Electronic Cash Register* (ECR) diawali dengan registrasi akun dan pengisian data produk. Sebanyak 40 produk berhasil dimasukkan ke dalam katalog digital dan seluruh data harga berhasil diinput ke dalam sistem. Setelah proses implementasi, mitra mampu mengoperasikan fitur utama sistem secara mandiri, meliputi pencatatan transaksi, pencetakan nota, pengelolaan stok, dan penyusunan laporan penjualan. Selain itu, sistem tersebut juga memberi fasilitas pembuatan nota secara digital, sehingga hal ini memberikan kesempatan pada Erlene Handycraft dalam mengembangkan serta bersaing

pada era digital. Pada Gambar 5 ini menampilkan ilustrasi tampilan sistem cash register.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 5. Menu Sistem Cash Register

Sebanyak 40 produk berhasil dimasukkan ke dalam katalog digital sehingga seluruh produk aktif (100%) telah tersedia pada sistem. Selain itu, mitra telah mampu menggunakan seluruh fitur utama secara mandiri tanpa pendampingan langsung. Kebutuhan bisnis Erlene Handycraft dapat dipenuhi dalam berbagai fitur yang ada dalam sistem cash register. Fitur-fitur ini ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Fitur Sistem Cash Register

Fitur	Fungsi
Manajemen Persediaan	Bisnis Erlene Handycraft menggunakan manajemen persediaan yang dapat diandalkan, akurat, dan real-time.
Cetak nota	Untuk mencetak nota transaksi dengan menggunakan bantuan printer.
Otorisasi karyawan	Digunakan untuk meminimalisir kecurangan yang mungkin terjadi, sesuaikan hak akses untuk semua karyawan, sesuai dengan kebutuhan.
Laporan lengkap	Semua ini dapat diakses secara instan, membuat laporan keuangan lebih mudah dan meningkatkan pemahaman tentang bisnis.
Metode pembayaran	Metode ini digunakan untuk melihat metode pembayaran tunai dan metode pembayaran non-tunai jika ada kembalian.

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Aspek Pendampingan dan Evaluasi

Selama satu bulan pendampingan, dilakukan monitoring penggunaan sistem melalui kunjungan berkala. Hasil monitoring menunjukkan bahwa seluruh transaksi telah dicatat menggunakan sistem ECR dan tidak ditemukan kendala teknis yang menghambat operasional usaha. Beberapa kesulitan yang dialami pada awal implementasi, seperti proses input produk dan pengaturan printer nota, berhasil diatasi melalui sesi konsultasi. Dokumentasi kegiatan pendampingan ditunjukkan pada Gambar 6.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)
Gambar 6. Kegiatan Pengabdian

Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, pemilik beserta empat karyawan telah mampu mengoperasikan sistem ECR secara mandiri. Perubahan kondisi sebelum dan sesudah implementasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pengabdian

	Sebelum Pengabdian	Sesudah Pengabdian
1	Pencatatan keuangan masih secara manual menggunakan buku.	Pencatatan keuangan sudah menggunakan sistem cash register.
2	Kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan teknologi digital.	Pemilik usaha bisa secara mandiri mengoperasikan sistem cash register untuk mengelola bisnisnya.

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Perubahan tersebut juga terlihat pada dokumentasi kegiatan. Gambar 7 dan Gambar 8 menunjukkan perbedaan antara sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dilakukan. Dimana pada Gambar 7 menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual sedangkan pada Gambar 8 menunjukkan hasil pencatatan keuangan dengan menggunakan sistem cash register.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)
Gambar 7. Sebelum Pelatihan



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)
Gambar 8. Setelah Pelatihan

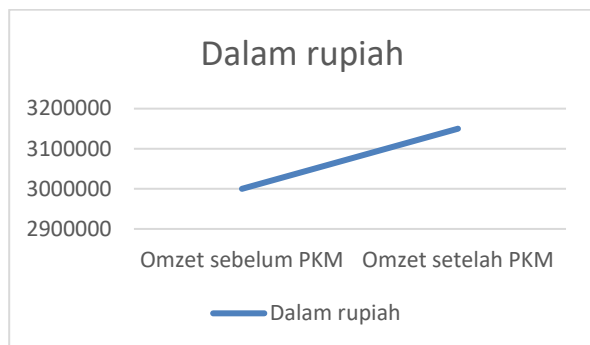
Erlene Handycraft mengembangkan sistem cash register yang memudahkan pembuatan laporan keuangan usaha [19]. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) menghadapi tantangan karena peralatan yang diperlukan untuk sistem cash register tersebut masih relatif mahal. Peralatan cash register terdiri dari tablet, printer, kertas struk, laci uang, dan sistem cash register. Pada akhir kegiatan dilakukan penyerahan satu set *perangkat Electronic Cash Register* (ECR) kepada mitra sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan implementasi sistem. Dokumentasi penyerahan perangkat ditunjukkan pada Gambar 9.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)
Gambar 9. Penyerahan 1 set Sistem Cash Register

Dampak terhadap Pengelolaan Usaha

Berdasarkan pencatatan penjualan selama satu bulan setelah implementasi, omzet meningkat dari Rp3.000.000 menjadi Rp3.150.000 atau meningkat sebesar 5%. Perbandingan omzet sebelum dan sesudah implementasi ditunjukkan pada Gambar 10.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)
Gambar 10. Kenaikan Omzet

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan sistem ECR membantu mempercepat proses transaksi, meningkatkan akurasi pencatatan, dan mempermudah pemantauan penjualan sehingga mendukung peningkatan kinerja usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian [20] yang melaporkan bahwa penggunaan aplikasi kasir digital mampu meningkatkan akurasi transaksi dan mempermudah penyusunan laporan keuangan. Selain meningkatkan efisiensi administrasi, sistem ini juga memberikan informasi penjualan secara real-time sehingga mendukung pengambilan keputusan usaha.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kemampuan digital pada usaha Erlene Handycraft melalui penggunaan sistem cash register. Pendampingan yang dilakukan selama sebulan juga mengindikasikan peningkatan omzet sebesar 5%, yang berkaitan dengan penggunaan keuangan digital yang lebih teratur. Pelaksanaan program ini tidak hanya menunjang digitalisasi UMKM namun juga memberikan kontribusi pada praktik pencatatan keuangan dengan mengelola keuangan usaha tersebut. Selain itu, memberikan pengalaman pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa. Untuk memaksimalkan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis, pendampingan tambahan selama enam bulan diperlukan untuk memperkuat SOP pencatatan keuangan digital secara teratur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim pengabdian yang telah berkomitmen atas kolaborasi dalam mengatur kegiatan pengabdian masyarakat di Erlene Handycraft. Penulis juga memberikan apresiasi serta mengucapkan terima kasih khususnya pada pemilik serta karyawan Erlene

Handycraft karena telah membantu dan menyediakan fasilitas untuk acara ini. Selain itu, tim pengabdian mengucapkan terima kasih juga diberikan kepada LPPM Universitas Pignatelli Triputra yang telah memberikan dana melalui hibah internal untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dukungan dan kerja sama yang diterima sangat penting untuk program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lokesworo, S. Dwiasnati, and Herfandi, "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Kasir UMKM Berbasis Website Untuk Mengontrol Penerapan Manajemen Bisnis," *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)*, vol. 14, no. 3, pp. 287–301, Dec. 2022, doi: 10.22303/csrid.14.3.2022.287-301.
- [2] KADIN Indonesia, "Data dan Statistik UMKM Indonesia," Kamar Dagang dan Industri Indonesia. [Online]. Available: <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>.
- [3] G. O. Sitompul, P. F. Eleuwyaan, P. Rosmawati, N. R. Siahaan, M. Br Hotang, and N. Manurung, "Penerapan Penggunaan Aplikasi Digital Kasir Pada Pelaku UMKM Warung Mba Merry," *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat (JIPM)*, vol. 02, no. 04, 2025.
- [4] R. Tsulutsullayli, Y. Andriana, and O. Kurniawan, "Eksplorasi Karung Goni dengan Teknik Chenille untuk Material Alternatif Elemen Estetis Interior," *Jurnal Desain Indonesia*, 2023, doi: 10.52265/jdi.v5i2.271.
- [5] H. Murti, T. D. Wismarini, E. Supriyanto, and R. S. Redjeki, "Pendampingan Pencatatan Transaksi Menggunakan Aplikasi Sistem Kasir Mobile Di Toko Ricebox Chivers Indonesia," *Jurnal Pengabdian Masyarakat INTIMAS*, vol. 2, no. 2, pp. 32–37, 2022.
- [6] N. Hilmiyah, E. Permana, I. Haryani Hatta, M. Widyaningsih, and F. Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila, "STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PELAKU UMKM KULINER PADA MASA PANDEMI COVID-19," *Jurnal Riset Bisnis*, vol. 5, no. 2, 2022.
- [7] N. Sulastri, R. Sucynurhaliza, A. Z. Rizqiani, I. Supartika, M. N. Michdhan, and N. Lestari, "Pengembangan Pemasaran Produk Berbasis Digital Melalui Pemanfaatan Teknologi Pada UMKM Kripik Singkong," *JABB: Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, vol. 5, no.

- 2, pp. 1623–1630, 2024, doi: 10.46306/jabb.v5i2.
- [8] R. Meilariza, Z. Mirah Delima, and . Z., “Digitalization of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia,” *KnE Social Sciences*, 2024, doi: 10.18502/kss.v9i17.16334.
- [9] P. Kartika Dewi, S. Eka Safitry, and A. Firdausi Mustoffa, “Penggunaan Aplikasi Kasir Pintar Dalam Pencatatan Keuangan (Studi Kasus UMKM Poklahsar Wisna Fresh),” *Sangkabira*, vol. 1, no. 2, pp. 98–109, 2021, doi: 10.29303/abdimaangkabi.
- [10] M. M. Jaza’, M. I. Khoiruddin, R. N. Pinasty, I. N. Barira, and T. Adhitya, “Integrasi Kasir Pintar Untuk Peningkatan Daya Saing UMKM Warung Kuliner Dhoho Plaza Kota Kediri,” *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 3, 2024, doi: 10.30762/welfare.v2i3.1764.
- [11] S. Aisyah, M. N. Aisah, M. K. S. Sirait, P. Gusniati, and T. Wardhani, “Implementasi Aplikasi dan Kasir Android pada Penjualan di Warung Seblak Kiki Paris Khas Bandung,” *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, vol. 2, no. 1, pp. 1–13, 2023.
- [12] A. Syafnur, E. Kurniawan, and R. A. Yusda, “Penerapan Aplikasi E-Kasir dalam Manajemen Usaha Kecil dan Menengah,” *ABDIRA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 3, pp. 236–241, 2022.
- [13] R. Assya’bani *et al.*, “PKM Pengaplikasian Metode Makhraji di Rumah Qur’an Mahasiswa KKN Desa Padang Luar dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an,” *GUYUB Journal of Community Engagement*, vol. 3, no. 3, pp. 221–230, 2022.
- [14] B. Suaryansyah, “Peran Fintech (Aplikasi Stroberi Kasir) Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kabupaten Belitung,” *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*, vol. 3, no. 2, pp. 92–107, 2022.
- [15] D. Kartikasari, M. Rosa, K. Dewi, and I. Zega, “PENGELOLAAN KEUANGAN MELALUI SMART KASIR PADA USAHA MARNI SALON”, doi: 10.31604/jpm.v8i1.322-330.
- [16] D. Kartikasari, M. R. K. Dewi, L. G. I. Nugraha, M. Prihatiningsih, E. D. Kusumawati, and A. S. B. Putra, “The Training on the Use of E-Cashier Application for MSMEs of Eltha Kartasura Market Snacks,” *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 6, no. 3, p. 676, Jul. 2024, doi: 10.20527/btjpm.v6i3.10207.
- [17] M. N. Qomar, L. D. P. Karsono, F. Z. Aniqoh, C. N. Aini, and Y. Anjani, “Peningkatan Kualitas UMKM Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (PAR),” *Communnity Development Journal*, vol. 3, no. 1, pp. 74–81, 2022.
- [18] S. Aisyah, S. Maulida, N. H. Siregar, I. Fadhilah, and A. B. Razak, “Sosialisasi Aplikasi Kasir Pintar Sebagai Sarana Pendukung Pencatatan Barang bagi UMKM,” *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 1, 2023.
- [19] F. Nasari *et al.*, “Inovasi Sistem E-Kasir untuk Meningkatkan Kinerja Usaha KUD Sawit Jaya,” *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 1, Apr. 2023, doi: 10.59431/ajad.v3i1.145.
- [20] U. Usman and I. Rofiqoh, “Application of Cashier Applications in the Traditional Retail Digitalization Process: A Literature Study,” *Jurnal Ekuisci*, vol. 2, no. 6, 2025, doi: 10.62885/ekuisci.v2i6.787.